



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2713 - 2723

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar

Panji[✉], Nur Hidayah², M. Yunan Hidayat³

Institut Islam Mam'baul 'Ulum Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: okepanji6@gmail.com¹, nurhidayahsyafii@gmail.com², yunan878@gmail.com³

Abstrak

Program Outbound merupakan salah satu program yang tepat untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat Program Outbound untuk membentuk akhlakul karimah siswa SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran akhlakul karimah melalui program outbound berupa Out Tracking Fun Adventure (OTFA), Family Gathering, Peringatan HUT RI dan Outbound mingguan. Outbound mingguan memiliki 3 karakter permainan yaitu *traditional games*, *character building games* dan *problem solving games*. Jenis pembelajaran seperti outbound ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam hal kepercayaan diri, berlatih komunikasi, kerja sama antar teman. Faktor pendukung program outbound terletak pada sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, SDM ahli dan berpengalaman. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah fasilitator outbound yang minim dengan jumlah peserta yang banyak. Implementasi program outbound di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari berjalan menarik dan dapat membentuk akhlakul karimah jujur, santun, berani, mandiri dan peduli siswa.

Kata Kunci: Outbound, Akhlakul Karimah, Permainan.

Abstract

The Outbound Program is one of the right programs to improve the quality of students. This study aims to describe the implementation, supporting factors and inhibiting factors of the Outbound Program to form akhlakul karimah students of SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta in the 2022/2023 school year. This research uses descriptive qualitative methods. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that students get akhlakul karimah learning through outbound programs in the form of Out Tracking Fun Adventure (OTFA), Family Gathering, Indonesian Independence Day Commemoration and weekly Outbound. Weekly outbound has 3 game characters, namely traditional games, character building games and problem solving games. This type of learning like outbound gives students the opportunity to develop themselves in terms of self-confidence, practice communication, cooperation between friends. Supporting factors for the outbound program lie in complete and adequate facilities and infrastructure, expert and experienced human resources. Meanwhile, the inhibiting factor is the minimal number of outbound facilitators with a large number of participants. The implementation of the outbound program at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari is interesting and can shape the morals of honest, polite, courageous, independent and caring students.

Keywords: Outbound, Akhlakul Karimah, Games.

Copyright (c) 2023 Panji, Nur Hidayah, M. Yunan Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : okepanji6@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5909>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk pembentukan akhlakul karimah peserta didik (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Segala peristiwa disekolah dapat disatukan dalam program pembentukan akhlakul karimah. Kondisi saat ini, sekolah banyak berlomba-lomba membuat program sekolah untuk menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik dan juga sebagai *branding* sekolah untuk mempromosikan sekolahnya (Tyagita, 2016; Setyowati et al., 2022).

Menurut Ismail (2018), Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang mencerminkan seorang muslim yang baik dan menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang baik dapat menjadi perisai atau pelindung manusia dalam setiap langkah kehidupan. Dengan akhlak yang baik, manusia akan berhati-hati dalam bertindak dan tidak akan berbuat sesuatu yang menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, akhlakul karimah harus dimiliki setiap manusia.

Pembentukan akhlakul karimah harus ditanamkan sejak dini agar dapat berperilaku dengan baik (Rantikasari et al., 2021). Mulai dari anak sampai siswa sekolah harus dilatih untuk berperilaku dengan baik. Peran orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlakul karimah (Nuraeni & Lubis, 2022).

Pembentukan akhlakul karimah siswa selama ini masih terbatas hanya pada aspek kognitif untuk pembekalan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan (Rouf, 2015; Puspa Dianti, 2014; S. Suebsing, 2021). Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah, namun diantaranya banyak yang menggunakan cara monoton. Sekadar menasihati misalnya, siswa akan mudah lupa nasihat guru seiring waktu berjalan. Terkadang siswa hanya menganggap ceramah yang membosankan.

Usaha pembentukan karakter melalui lembaga pendidikan dilakukan dengan berbagai macam metode yang harus terus dikembangkan. Usaha pembentukan karakter ini diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi siswa yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, hormat kepada orangtua dan sayang kepada sesama makhluk Allah SWT (Nasution, 2019; Fahyuni & Fauji, 2017). Oleh sebab itu perlu kolaborasi aktif dari berbagai *stakeholder* terkait, untuk bersama-sama membentuk akhlakul karimah siswa.

Hal ini juga terdapat dalam hadis nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR At Tirmidzi)

Berbicara tentang pembentukan akhlakul karimah di sekolah, banyak program dan kegiatan yang menunjang siswa dalam membentuk akhlakul karimah, salah satunya program outbound (Fauzan & Al Millah, 2018; Mukrimaa et al., 2018).

Menurut Hakim & Nur Kumala (2016), outbound secara tidak langsung mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang menuntun anak, menjadi pribadi yang mandiri. Outbound biasanya dilakukan di luar kelas atau lapangan terbuka (Rahayu, 2017). Dengan pelaksanaan outbound di luar kelas, akan membuat siswa tertarik karena sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan di kelas.

Outbound bermanfaat untuk meningkatkan percaya diri, melatih kemampuan social, melatih kemandirian, melatih motoric, dan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam (Mufid et al., 2022). Pendapat serupa juga dikemukakan Dall_Alba & Sidhu (2015) bahwa pelaksanaan outbound akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam kehidupan sosial dan juga melatih peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran akademis.

Salah satu sekolah yang mempunyai program outbound adalah SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari mengedepankan *experience learning* dalam mendidik

siswa, dalam kegiatan dan pembelajaran outbound. Sekolah mengemas pembelajaran dengan menanamkan pembentukan akhlakul karimah.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yuris & Raniyah (2022) pada penelitiannya menyebutkan dengan kegiatan outbound motivasi belajar peserta didik Pra siklus dengan hasil 56%, peningkatan pada siklus I mencapai 80%, dan siklus II naik menjadi 92%.

Penelitian Agusta et al. (2018) menyebutkan outbound pada sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan variasi outdoor berjalan dengan baik. Penerapan variasi ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kerja sama siswa secara berkala sampai lebih dari 70% . Siswa mendapatkan kriteria sangat baik untuk kreativitas serta kerja samanya.

Penelitian terdahulu terkait penerapan model pembelajaran outbound pernah diteliti oleh Sobah et al., (2022) di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes yang memperoleh hasil bahwa pelaksanaan outbound yang baik harus melalui proses perencanaan seperti menyiapkan alat dan bahan, pelaksanaan aturan bermain dan refleksi atau evaluasi pengalaman bermain anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa outbound merupakan salah satu program yang tepat untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu sekolah yang menerapkan program outbound adalah SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Sebelumnya belum pernah ada yang meneliti implementasi program outbound disekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Outbound Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta Tahun 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi program outbound dalam membentuk Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis implementasi program outbound untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Februari sampai dengan 13 Februari 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dan melakukan studi dari situasi yang ditemui (Sutama et al., 2022, p. 152).

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan terhadap guru, wakil kepala bagian kurikulum dan juga kepala sekolah. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Flow chart* prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Flow chart metodologi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preparasi

Persiapan program outbound dilakukan oleh guru outbound dengan melakukan perencanaan program, persiapan alat dan menentukan tempat. Selain guru outbound, proses persiapan juga melibatkan wali murid, wakil kepala bagian kurikulum, dan juga kepala sekolah.

Persiapan pertama yaitu perencanaan program. Perencanaan program mulai dibahas dari sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru outbound merencanakan akan melakukan kegiatan apa saja yang dilakukan selama 2 semester. Guru outbound juga membuat estimasi dana yang diperlukan, waktu pelaksanaan, perkiraan alat yang digunakan, dan juga membuat target luaran untuk kegiatan outbound agar tujuan membentuk akhlakul karimah tercapai. Setelah guru outbound selesai membuat rancangan program, guru outbound mengkomunikasikan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga kepala sekolah.

Pemaparan rancangan program outbound dilakukan oleh guru outbound. Wakil kepala bagian kurikulum dan kepala sekolah bertugas untuk memberikan masukan. Program outbound harus dapat membentuk akhlakul karimah semboyan sekolah berupa Jujur, Santun, Berani, Mandiri dan Peduli. Apabila program yang dipaparkan sudah sesuai, guru outbound dan kepala sekolah membuat agenda untuk memaparkan rancangan program outbound kepada wali murid. Sosialisasi kepada wali murid dilakukan karena berkaitan dengan dana program outbound yang akan dibebankan kepada wali murid.

Persiapan yang kedua yaitu persiapan alat. Setelah program mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan wali murid, guru outbound menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk outbound. Alat-alat yang digunakan pada program outbound tahun ajaran 2022/2023 antara lain paket lengkap mini *flying fox*, jaring laba-laba, paket *rescue sar*, *harness*, matras, tali dadung, holahop, dan lain-lain. Alat-alat yang sebelumnya tidak ada disekolah, akan dilakukan pembelian.

Persiapan yang ketiga yaitu pemilihan tempat. Beberapa program outbound seperti OTFA memerlukan tempat diluar sekolah. Oleh karena itu guru outbound harus mempersiapkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan. OTFA sebelumnya dilakukan di daerah Tawangmangu. Pada saat itu, guru melakukan survey tempat terlebih dahulu. Untuk program outbound yang berada disekolah seperti outbound mingguan, biasanya dilaksanakan di halaman depan, taman, saung, lapangan futsal, dan beberapa kali dilakukan di pendopo sekolah.

Sebelum pelaksanaan outbound, guru outbound memberikan *briefing* kepada peserta didik berupa penyampaian kegiatan yang akan dilakukan, tujuan outbound dan juga aturan selama outbound dilaksanakan. Hal ini diperlukan agar memperkecil kemungkinan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Implementasi

Program outbound di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari terdiri dari 4 program yaitu; out tracking fun adventure (OTFA), Family Gathering, Peringatan HUT RI, dan juga outbound mingguan. Analisis implementasi program outbound dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Program	Akhlakul Karimah				
		Jujur	Santun	Berani	Mandiri	Peduli
1.	Out Tracking Fun Adventure (OTFA)	√	√	√	√	√
2.	Family Gathering	√	√	√	√	
3.	Peringatan HUT RI	√		√	√	√
4.	Outbound mingguan	√	√	√	√	√

Tabel 1. Akhlakul karimah dalam program outbound

1. Out Tracking Fun adventure (OTFA)

OTFA merupakan kegiatan menjelajah di alam. Kegiatan OTFA sudah terlaksana pada Selasa, 1 November 2022, di area wisata kampung karet ngargoyoso, kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Seluruh guru dan karyawan SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari bertugas sebagai pendamping.

Kegiatan ini diawali dengan pembentukan kelompok. Pembagian kelompok menjadi 14 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 13-15 peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari kelas 1-6. Setelah kelompok terbentuk, semua kelompok melakukan pemanasan dan *briefing* sebelum mulai jelajah alam. Guru menyampaikan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama kegiatan. Siswa harus saling tolong menolong dan menjaga, utamanya yang kelas besar menolong/menjaga yang kelas kecil.

Kegiatan dimulai dengan siswa berbaris sesuai kelompok. Setiap kelompok akan menempuh *track* sejauh 5 kilometer. Guru dibagi sesuai tugasnya masing-masing. 5 guru berjaga di pos yang sudah ditentukan. 1 guru bertugas untuk memberangkatkan kelompok dan memberi jarak antara satu kelompok dengan yang lainnya, 2 guru berjaga di turunan menuju sungai untuk mengatur dan membantu siswa dalam melewati medan, sedangkan 2 guru yang lain berjaga di sungai untuk memastikan siswa melewati dengan aman.

Setiap kelompok memulai dengan berjalan di alas karet dengan melewati rintangan ranjau tali yang mengharuskan melompat dan merangkak, melewati lubang pada jaring laba-laba yang dibuat dengan tali. Siswa selanjutnya berjelajah melewati alas karet, pemukiman warga, persawahan dan sungai dengan medan tanjakan, turunan, dan *finish* kembali di kawasan kampung karet.

Kegiatan OTFA tahun ini berjalan dengan lancar. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Dalam program OTFA ini siswa di ajak untuk bersyukur dan mentadaburi ciptaan Allah SWT sekaligus belajar di alam, tujuan dari program ini untuk melatih kemandirian, keberanian, menjadikan siswa memiliki mental dan fisik yang kuat, dan saling peduli terhadap sesama.

2. Family Gathering

Family Gathering merupakan kegiatan yang diperuntukkan untuk siswa baru kelas 1 dan wali murid siswa baru kelas 1. *Family Gathering* dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah, serta menjalin silaturahmi antara sekolah dengan orang tua siswa.

Kegiatan family gathering terdiri dari senam bersama di halaman sekolah dan juga outbound. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama lalu dilanjutkan dengan outbound. Peserta didik dan wali murid menjadi peserta sedangkan guru dan karyawan bertugas sebagai panitia.

Outbound dimulai dengan pembentukan kelompok. Siswa dan wali murid berpasangan, kemudian di bagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari kurang lebih 10 pasangan siswa dan wali murid. Permainan pertama yang dilakukan adalah game *flip card* dimana siswa dan wali murid tiap kelompok

bergantian maju untuk membuka 2 kartu untuk mencari gambar yang sama dan ditutup kembali apabila kedua kartu berbeda, dilanjutkan dengan game *candle ice* atau es lilin.

Game *candle ice* mengharuskan anggota kelompok memegang plastik yang panjangnya 10 meter kemudian salah satu bertugas untuk mengambil air di ember yang telah disediakan dengan gelas plastik, kemudian mengalirkan air di plastik panjang. setiap anggota kelompok baik siswa dan wali murid bekerja sama untuk memastikan alir mengalir sampai di ujung. Salah satu anggota kelompok di ujung bertugas membungkus air seperti es lilin.

Keunikan *Family Gathering* ini dibandingkan dengan outbound yang lain terletak pada pesertanya. Apabila dikebanyakan tempat ketika outbound yang bermain hanya anaknya, di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari menerapkan outbound yang diikuti siswa dengan wali murid, supaya wali murid bisa terlibat perkembangan peserta didik dan mencontohkan berkompetisi dengan sportif, mengajarkan kesabaran, mengajarkan konsentrasi. Kegiatan family gathering memiliki makna bahwa dalam mendidik siswa diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua serta menjalin hubungan harmonis antara sekolah dan orang tua.

3. Peringatan HUT RI

Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-77 adalah rangkaian kegiatan Peringatan HUT RI berupa lomba outbound ketangkasan, keseimbangan, dan kerja sama. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 15 Agustus 2022 dan hari Kamis, 18 Agustus 2022. Kegiatan lomba ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6.

Pada hari Senin, 15 Agustus 2022 diadakan lomba ketangkasan mengipas balon untuk kelas bawah (kelas 1, kelas 2, kelas 3) dimana 2 anak dari masing-masing kelas mengipas balon dari *start* sampai *finish* sejauh 5 meter, selain itu juga ada lomba ketangkasan memakai seragam dan kaos kaki, diambil yang tercepat. Untuk kelas atas (kelas 4, kelas 5, kelas 6) ada lomba membawa piring di kepala yang berisi kacang dengan berjalan sejauh 10 meter, juga ada lomba membawa bola plastik dengan stik balon dengan rintangan tali, siswa yang tercepat dalam lomba ini menjadi pemenangnya.

Sedangkan pada hari Rabu, 18 Agustus 2022 diadakan lomba bakiak untuk kelas bawah (kelas 1, kelas 2, kelas 3) dimana tiap tim yang terdiri dari 3 siswa saling berkompetisi dengan berjalan menggunakan bakiak sejauh 10 meter tim tercepat ditetapkan sebagai juara. Sedangkan di kelas atas (kelas 4, kelas 5, kelas 6) diadakan lomba bola tangan dengan berkompetisi antara 2 tim dengan cara melempar dan menangkap dengan tangan, seperti halnya sepak bola tapi ini dengan tangan, tim yang banyak mencetak gol menjadi pemenangnya.

Lomba untuk memperingati HUT RI ini supaya siswa bisa mencontoh nilai-nilai perjuangan. game kipas balon mengajarkan kesabaran kepada siswa dimana balon yang di kipas tentu arahnya akan sulit ditebak. Game ketangkasan memakai seragam dan kaos kaki mengajarkan kemandirian siswa karena di kelas bawah beberapa siswa dalam berseragam masih di bantu orangtua.

Lomba membawa piring mengajarkan siswa supaya menyingkronkan antara pikiran dengan tindakan dan juga melatih keseimbangan. Lomba ketangkasan membawa bola mengajarkan fokus dan kelincahan. Lomba bakiak dan bola tangan melatih kekompakan dan kerja sama. Dari keseluruhan lomba Peringatan HUT RI siswa diajarkan untuk sportif, bersaing dengan sehat dan bisa menerima kekalahan.

4. Outbound Mingguan

Selanjutnya adalah outbound mingguan. Outbound ini dilakukan selama 2 jam pelajaran setiap minggunya. Kegiatan outbound mingguan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan pengganti pelajaran PJOK.

Pembelajaran outbound memodifikasi materi PJOK dengan game atau permainan outbound. Istilah lainnya, permainan dalam pembelajaran outbound disesuaikan dengan materi PJOK. Misalkan pada materi tentang gerak lokomotor atau berpindah tempat (berjalan, berlari), dalam pembelajaran outbound memodifikasi dengan game ketangkasan seperti halang rintang, mengambil bola, membawa kelereng, dll.

Program outbound mingguan pelaksanaannya disesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran. Guru outbound memilih peralatan misal permainan tradisional gobak sodor harus membuat garis pola, permainan

bakiak dengan bakiak, permainan egrang dengan egrang bambu atau egrang bathok. Permainan di bawah/ground seperti permainan ketangkasan memindah bola, halang rintang memerlukan peralatan bola, gelas, pipa, ember dll disesuaikan dengan permainan. Permainan atas atau high rope seperti *flying fox* dan *wall climbing* memakai peralatan *safety* seperti *harnes*, *carbiner*, helm, *glove* dll.

Setelah memilih peralatan selanjutnya menentukan tempat disesuaikan dengan permainan outboundnya. misal bermain air menggunakan lapangan rumput, bermain ketangkasan bisa menggunakan halaman atau lapangan rumput, dan di tempat *flying fox* untuk bermain *flying fox*. Sekolah memiliki beberapa tempat untuk melaksanakan outbound seperti halaman depan, taman, dan juga lapangan futsal. Untuk outbound di luar sekolah semua guru terlibat dan dibentuk kepanitiaan.

Proram outbound mingguan ini berupa:

a. *Traditional Games*

Outbound yang termasuk dalam traditional games antara lain gobak sodor dan egrang.

Untuk memainkan gobak sodor, sebelumnya harus menyiapkan pola berbentuk persegi panjang dengan garis horizontal dan vertikal di dalamnya. Setelah terbentuk pola kemudian dibentuk 4 tim yang masing-masing branggotakan 5 siswa, selanjutnya ditunjuk 2 tim untuk bermain, satu tim sebagai tim penjaga benteng sedang satunya sebagai penerobos benteng. Tim penjaga benteng berdiri di garis horizontal dan vertikal di dalam garis persegi panjang. Tim penerobos bertugas melewati garis tanpa tersentuh penjaga benteng.

Untuk permainan egrang, terlebih dahulu membuat lintasan bisa lurus atau berbelok dan menyiapkan egrang bambu atau egrang bathok, kemudian siswa berbaris membuat 4 kelompok. Sebelum mulai bermain saya ajarkan cara bermainnya kemudian satu siswa dari masing kelompok maju untuk mulai bermain egrang dengan melewati lintasan saya saya buat, untuk kelas bawah menggunakan egrang bathok dengan lintasan lurus sedangkan kelas atas menggunakan egrang bambu dengan lintasan lurus dan berbelok.

Permainan ini bermanfaat untuk mengenalkan siswa dengan permainan tradisional tempo dulu permainan gobak sodor dan egrang bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa, melatih siswa bermain sportif, melatih komunikasi dan kerja sama.

b. *Character Building Games*

permainan ini bertujuan untuk mengamati dan membentuk karakter siswa seperti: Melatih kejujuran dengan permainan tutup mata di kelas 1 yang membutuhkan bola plastik kecil, kain penutup mata dan keranjang bola dilakukan di halaman *paving* sekolah. Satu rombel atau 2 kelas dibagi menjadi 4 kelompok terdiri kurang lebih 10 siswa, dalam satu siswa dari tiap kelompok di tutup mata dan diarahkan teman kelompoknya untuk berjalan membawa bola dan memasukkan ke dalam keranjang.

Permainan ini bertujuan untuk Melatih kejujuran untuk tidak membuka penutup mata, melatih fokus pada pendengaran, saling percaya terhadap teman.

Selain itu juga ada *flying fox* untuk melatih keberanian. Sekolah memiliki fasilitas *flyimg fox* untuk bermain seperti Tali *webbing* dan *harnes* sebagai pengaman tubuh, *caerbinner* pengait harnes ke seling baja, helm pengaman kepala, dan *glove* atau sarung tangan. Siswa bersiap di dekat tempat *flying fox*, dan dipakaikan semi *body harnes*, atau tali *webbing* yang dipasang di badan siswa dan memakai helm, 2 siswa naik ke ke atas tempat seluncur, sampai di atas satu siswa diberi waktu untuk adaptasi dengan ketinggian selama 1-2 menit, selanjutnya semi *body harnest* yang sudah di pasang pada siswa di kaitkan dengan karbiner pada seling baja yang tersambung tali carmantel, selanjutnya setinggi 10 meter, siswa bergantian berseluncur sejauh 50 meter ke bawah dengan kemiringan sekitar 65 derajat, di tempat pendaratan sudah bersiap guru untuk mencopot pengait carbiner antara harnes dan seling baja. Siswa berseluncur sekali dan bergantian.

Permainan ini untuk melatih keberanian dan percaya diri siswa. Siswa yang awalnya takut karena harus naik di ketinggian 10 meter diberi motivasi dan semangat untuk bisa melakukan *flying fox*, setelah selesai mendarat biasanya siswa banyak yang meminta bermain lagi, dari sini dapat dilihat keberanian siswa meningkat.

Permainan untuk melatih kepedulian siswa juga ada di program outbound mingguan ini yang diberi nama permainan pipa bocor. Permainan ini dilakukan dengan menyiapkan 4 pipa pvc yang sudah dilubangi, 4 bola pingpong serta 4 ember berisi air dan 4 gelas plastik. Karena permainannya dengan air maka dilakukan di lapangan rumput. Permainan dimulai dengan Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari kurang lebih 10 siswa, 1 siswa bertugas mengambil air di ember dengan gelas plastik sedangkan yang lain menutup lubang pipa pipa terus di isi air sampai bola ping-pong di dalamnya bisa keluar. Permainan ini untuk melatih komunikasi antar siswa, melatih kepedulian dan kerja sama siswa. Dengan permainan ini, siswa saling bekerja sama untuk memenangkan permainan.

c. *Problem Solving Games*

Problem solving *games* ini merupakan permainan logika berbentuk teka-teki, memerlukan konsentrasi, memerlukan logika berfikir dan ingatan. Seperti permainan *flip card* yang di lakukan di halaman sekolah dengan menata 10 pasang kartu tertutup pada sebuah meja. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari kurang lebih 10 siswa, siswa berlari sejauh 10 meter untuk membuka 2 kartu yang sama, kartu di tutup kembali apabila 2 kartu yang dibuka berbeda gambar, siswa bergantian membuka 2 kartu sampai semua kartu dapat terbuka semua.

Permainan ini membutuhkan kerja sama, membutuhkan komunikasi antar siswa dan melatih ingatan dimana siswa harus mengingat kartu yang sudah dibuka dan berkomunikasi kepada teman di kelompoknya.

Selanjutnya ada permainan estafet gambar. Permainan ini biasa dilakukan di pendopo sekolah. Permainan dimulai dengan membentuk 2 kelompok dan berbaris memanjang ke belakang. Instruksikan di setiap kelompok untuk menggambar benda misalnya mobil dengan peraturan permainan 1 siswa tiap kelompok hanya boleh menggambar satu garis. Pemenangnya adalah kelompok yang gambarnya paling mirip dengan gambar benda yang diinstruksikan.

Permainan ini membutuhkan kerja sama, membutuhkan komunikasi antar siswa dan melatih ingatan. Pembentukan akhlakul karimah dengan outbound ini secara bertahap dan berkesinambungan.

Implementasi Program Outbound dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu:

a. Melatih Rasa Percaya Diri Anak

Outbound dapat melatih kepercayaan diri anak. Dengan program outbound anak dapat lebih aktif karena outbound dilakukan diluar kelas. Dengan anak lebih aktif, itu akan membuat anak terlatih untuk lebih percaya diri dan lebih mengenal dirinya. Misalnya ketika outbound anak diminta untuk berkelompok dan mengerjakan perintah bersama kelompoknya.

b. Membiasakan Kerja Sama

Pada anak-anak, kerja sama harus ditanamkan. Pada kegiatan outbound mingguan, guru banyak membuat kelompok. Lalu setiap kelompok diberi tugas atau pun diminta melakukan sesuatu secara bersama. Hal ini dapat melatih kerja sama antar anggotanya. Kegiatan ini memiliki banyak permainan yang menginstruksi agar anak anak berkelompok dan bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, permainan tidak bisa berakhir dengan baik. Bahkan bisa berantakan sejak awal. Terkadang anak sudah memiliki kelompok tertentu di sekolah. Nah, pada saat kegiatan ini. Kelompok-kelompok tersebut dibagi secara acak sehingga anak-anak dapat bekerja dengan beberapa orang. Kegiatan ini juga memungkinkan anak untuk melihat sikap anak terhadap subjek, bagaimana sikap dan perilakunya terhadap teman-temannya.

c. Melatih Komunikasi

Komunikasi itu penting. Kegiatan ini membantu anak berkomunikasi dengan benar dan santun serta dapat dipahami oleh teman temannya. Belajar komunikasi tidak bisa jika guru dalam mengajar menggunakan metode *teacher centered*. Kegiatan ini terbukti dapat melatih komunikasi karena setiap siswa diberi kesempatan untuk bicara dan melakukan.

d. Terhindar dari Kecanduan Gadget

Perkembangan teknologi telah membuat banyak hal menjadi lebih mudah, bahkan untuk anak-anak. Namun banyak juga sisi negatif jika HP banyak digunakan oleh anak. Kecanduan game merupakan hal yang sering ditemui pada anak-anak. Mereka lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain game daripada belajar. Kegiatan ini dapat mengurangi kecanduan game karena akan mengisi waktu anak dengan kegiatan yang positif.

e. *Leadership*

Tujuan dari diadakan kegiatan outbound adalah membentuk akhlakul karimah peserta didik. Salah satu bentuk akhlakul karimah adalah kepemimpinan. Beberapa permainan dalam kegiatan ini dilakukan secara kelompok. Dengan dibentuk kelompok dengan sendirinya akan memacu siswa untuk mengkoordinir anggotanya. Mulai dari situ sifat kepemimpinan anak akan tumbuh.

f. *Berperan Untuk Menjaga Alam*

Indonesia merupakan negara dengan alam yang sangat indah. Namun dibalik itu, sering kita melihat adanya kerusakan alam yang dibuat oleh manusia. Hal ini perlu diajarkan sejak dini agar anak mencintai alam. Dengan outbound yang diadakan di alam seperti OTFA, anak akan diajarkan untuk mensyukuri ciptaan Allah SWT dan menghargai alam. Dengan begitu anak akan ikut menjaga alam.

g. *Menjadi Lebih Disiplin dan Tanggung Jawab*

Selama liburan pandemi, banyak siswa yang malas. Misalnya, mandi pagi harus ditegakkan, dibangunkan, dan diingatkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal ini tentunya akan mengurangi tanggung jawab mereka terhadap diri mereka sendiri. Setelah pacaran, anak terbiasa bangun sendiri. Persiapkan semuanya sendiri agar mereka terbiasa mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

h. *Meningkatkan Kreativitas*

Kegiatan ini mendorong anak untuk belajar kreatif dan berkolaborasi. Pada acara Outbound terdapat banyak kegiatan yang memungkinkan anak-anak melakukan apa pun yang mereka inginkan, termasuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Sedikit demi sedikit, sang anak membuat sendiri dan membawanya ke sekolah. Karakter kreatif ini memastikan anak bertahan di sekolah. Jika ini berkembang lebih jauh, anak-anak akan dapat mendamaikan kehidupan profesional dan dewasa dengan lebih baik di masa depan. Karakter kreatif yang bisa menyelesaikan masalah akan membantunya mempersiapkan masa depan.

i. *Menumbuhkan Rasa Peduli*

Anak-anak biasanya memiliki emosi yang tidak stabil. Ini sebenarnya normal, meski anak-anak tidak bisa lagi melakukannya saat dewasa. Anda tidak bisa lagi memikirkan diri sendiri. Terutama jika Anda berada dalam kelompok. Kegiatan ini akan membantu anak terbiasa merawat orang lain. Misalnya dengan sekelompok teman agar kolaborasi mengalir dengan lancar.

j. *Menumbuhkan kemandirian*

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki anak. Kemandirian akan membuat anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Anak-anak terbiasa memecahkan masalah mereka sendiri, dan mereka melakukannya sampai mereka pulang dan kembali ke sekolah. Selama ini anak-anak terutama di rumah masih jarang diajarkan tentang kemandirian. Itu semua tergantung pada orang tua bagaimana menyelesaikan tugas yang harus diingatkan oleh orang tua. Dalam melakukan kegiatan ini, baik sukarela maupun tidak, mereka harus mandiri dan melakukan semua tugasnya tanpa bantuan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam implementasi outbound untuk membentuk akhlakul karimah antara lain; sarana prasarana yang lengkap dan SDM yang ahli dan berpengalaman. Penulis melihat beberapa tempat untuk outbound di sekolah seperti lapangan rumput, halaman, lapangan futsal dan tempat untuk bermain *flying fox* dan *wall climbing* setinggi kurang lebih 10 meter dan jarak seluncur sejauh kurang lebih 50 meter, area sekolah yang dikelilingi dengan pepohonan. Dengan sarana prasarana dan SDM yang berpengalaman membuat pembelajaran semakin efektif (Suastra et al., 2017).

Faktor penghambat dalam implementasi outbound untuk membentuk akhlakul karimah yaitu jumlah guru outbound. Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari guru outboundnya hanya ada 1 yaitu Bapak Kuncoro, S.Sn. Guru outbound yang hanya 1 ini mengajar 12 kelas dan setiap kelasnya dilaksanakan 2 jam pelajaran. Jumlah fasilitator outbound ini juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan outbound. Hal serupa juga ditemukan oleh Kurniawan (2017) manajemen dalam outbound akan kurang efektif jika jumlah fasilitator tidak sebanding dengan jumlah peserta.

KESIMPULAN

Penelitian tentang implementasi program outbound di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta dapat disimpulkan sangat menarik dan dapat membentuk akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah yang terbentuk yaitu jujur, santun, berani, mandiri dan peduli. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta termasuk sekolah yang dapat melaksanakan outbound dengan baik karena mempunyai sarana prasarana yang memadai namun jumlah guru outbound yang sedikit yang berpengaruh terhadap efektivitas program outbound.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta yang telah membantu kami menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah membimbing dan menyemangati sampai penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 453–459. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Dall_Alba, G., & Sidhu, R. (2015). Australian undergraduate students on the move: experiencing outbound mobility. *Studies in Higher Education*, 40(4), 721–744. <https://doi.org/10.1080/03075079.2013.842212>
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Fatmawati, & Yuzrizal. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>
- Fauzan, F., & Al Millah, A. A. (2018). Hubungan Antara Metode Outbound Training dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas V di SD Sekolah Alam Bintaro. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2497>
- Hakim, A. R., & Nur Kumala, F. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 173–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v1i2.1534>
- Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 53–68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>
- Kurniawan, A. (2017). *Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman*. 1–8.
- Mufid, A., Fatimah, S., Abdullahi Umar, J., & Mawere, D. (2022). Efforts to Improve the Development of Naturalistic Intelligence through Outbound Methods at RA Muslimat NU XVII Keser Tunjungan District, Blora Regency. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(3), 125–131. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i3.26>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E.

- 2723 *Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar – Panji, Nur Hidayah, M. Yunan Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5909>
- M., & Harmianto, S. (2018). Outbound Training Sebagai Salah Satu Metode Pendidikan Penguatan SDM. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i1.287>
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep Alquran. *Tarbiyah Islamiyah*, 9, 64–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3366>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143.
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Puspa Dianti. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Rahayu, A. H. (2017). Penerapan Metode Outbond pada Pelatihan Penanaman Sikap Mental Disiplin dan Jiwa Korsa PNSD dalam Menumbuhkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 16–30.
- Rantikasari, I. A., Dimas, T., & Negara, W. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini*. 1–11. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206.
- S. Suebsing, P. N. (2021). Understanding And Satisfaction Towards STEM Education of Primary School Teachers Through Professional Development Program. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 171–177. <https://doi.org/DOI: 10.15294/jpii.v10i2.25369>
- Setyowati, E., IH, M., Faridatussalam, M. R., Bachtiar, H., Rohmatin, R. R., Asliyana, M., Soepatini, & Arif, M. (2022). Pendampingan Digital Marketing SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan Menuju Branding Sekolah Berkarakter. *Abdi Psikonomi*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/psikonomi.v3i1.996>
- Sobah, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 37.
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>
- Suastra, I. W., Jatmiko, B., Ristiati, N. P., & Yasmini, L. P. B. (2017). Developing characters based on local wisdom of bali in teaching physics in senior high school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 306–312. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10681>
- Sutama, Hidayati, Y. M., & Novitasari, M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Tyagita, B. P. A. (2016). Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama Di Kabupaten Semarang 1. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 67.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p67-79>
- Yuris, E., & Raniyah, Q. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di Yayasan H. Abdurrahim Harahap Kecamatan Medan Amplas. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1238–1245.